

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biasanya, kala berbisnis serta mendirikan perusahaan, dan supaya bisa beroperasi, berjalan juga berkembang dengan baik, perusahaan harus memperoleh keuntungan yang maksimal. Manajer maupun pemimpin perusahaan seringkali dihadapkan pada masalah-masalah yang pendanaan dalam mencapai tujuan perusahaannya. Dana dari sebuah perusahaan bersumber dari internal perusahaan maupun juga dari eksternal perusahaan. Penggunaan utang yang menguntungkan dibandingkan perusahaan memilih menerbitkan ekuitas pada saat tertentu lebih mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang baik. Risiko yang dihadapi perusahaan akan besar jika utang perusahaan besar juga. Demi mencapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan, perusahaan perlu mempertimbangkan alternatif lain. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus memanfaatkan dengan maksimal besar utang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan utang sebagai pendanaan ialah salah satu tingkat yang berdampak kepada keberhasilan dalam kinerja perusahaan. Bilamana perusahaan tidak punya kapabilitas dalam mengolah dana dari utangnya secara baik maka akan berpengaruh negatif, dimana pada akhirnya juga akan berdampak kepada menyusutnya keuntungan perusahaan. Kebalikannya, untuk mendapatkan dampak positif yang bisa menumbuhkan keuntungan perusahaan, maka perusahaan harus mengelola utang dengan seefektif mungkin, misalnya dimanfaatkan guna menginvestasikannya pada proyek yang produktif.

Setiap entitas membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan bisnis. Modal sangat penting guna menunjang kelangsungan operasional perusahaan. Maka karena itu, kebutuhan dana perusahaan tidak akan pernah habis, sehingga dalam beberapa hal, hutang juga merupakan jalan yang harus dilalui oleh setiap perusahaan. Pada umumnya profitabilitas perusahaan ditunjukkan melalui setiap kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas ialah tingkatan kapabilitas perusahaan supaya bisa memperoleh laba melalui penjualan, *aset* serta modal saham selama periode tertentu. Melalui berbagai cara tergantung pada modal, aktiva atau laba yang diperbandingkan dapat menilai profitabilitas suatu perusahaan (Sari & Hidayat, 2017).

Tabel 1. 1 Ilustrasi ROA pada perusahaan industri

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.3%	1.6%	1.5%	2.1%	2.3%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	17.5%	7.7%	7.9%	15.5%	11.6%
PT Delta Djakarta Tbk	21.2%	20.9%	22.2%	22.3%	10.1%
PT Mayora Indah Tbk	11.0%	11.0%	10.0%	11.0%	11.0%
PT Siantar Top Tbk	7.5%	9.2%	9.7%	16.8%	18.2%
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	21.0%	18.7%	16.1%	19.1%	15.6%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Tingkat solvabilitas dan tingkat likuiditas mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas suatu perusahaan. Yang artinya, profitabilitas perusahaan akan meningkat bila suatu perusahaan terkait memiliki tingkatan likuiditas yang kecil dan tingkat solvabilitas yang kecil, begitu juga sebaliknya profitabilitas akan menurun bilamana tingkatan likuiditas yang dimilikinya adalah tinggi dan begitu pula dengan tingkatan solvabilitasnya. Profitabilitas pada penelitian ini ditaksir melalui perhitungan *return on asset* atau biasa disingkat ROA, ini menyiratkan

cerminan kesanggupan perusahaan menciptakan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya.

Dari ilustrasi yang diamati dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa ROA dari keenam entitas tersebut tidaklah stabil. ROA PT Budi Starch & Sweetener Tbk pada periode tahun 2016 senilai 1,3% , pada periode tahun 2017 meningkat menjadi 1.6% (0.3%) dan pada periode tahun 2018 menurun menjadi 1.5% (0,1%) . Pada periode tahun 2019 ROA kembali meningkat tajam sebesar 0,6% menjadi 2.1% dan terus meningkat sebesar 0,2% sehingga menjadi 2.3% di periode tahun 2020. Besaran ROA PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk periode 2016 senilai 17.5%, tahun 2017 menurun tajam menjadi senilai 7.7%(9.8%), kemudian pada tahun 2018 dan 2019 nilai rasionya kembali meningkat yakni dengan berturutan 0.2% menjadi 7.9%, dan menjadi 15.5% kemudian untuk periode 2020 kembali melesat turun hingga 11.6%. Nilai ROA tahun 2016 pada PT Delta Djakarta Tbk senilai 21.2%, pada tahun 2017 menurun 0.3 persen menjadi 20.9% kemudian tahun 2018 kembali meningkat menjadi 22.2% dan peningkatan terus berlanjut hingga 2019 menjadi 22.3%. Namun, ROA kembali mengalami penurunan tajam di tahun 2020 sebesar 12.2% hingga menjadi 10.1%. Nilai ROA PT Mayora Indah Tbk cenderung menunjukkan sedikit kestabilan, Nilai ROA untuk periode tahun 2017 sama dengan tahun 2016, yaitu sebesar 11.0%, namun di periode tahun 2018, ROA mengalami penurunan sebesar 1.0% hingga menjadi 10.0%, di periode tahun 2019, ROA kembali meningkat menjadi 11.0% dan angka ini tetap berlanjut hingga periode tahun 2020. Nilai ROA PT Siantar Top Tbk periode tahun 2016 senilai 7.5%, pada tahun 2017 nilai rasio meningkat 1.7 persen menjadi 9.2%, pada tahun 2018 nilai

rasionya tetap meningkat menjadi 9.7%, dan berikutnya di tahun 2019 rasio mengalami pelonjakan tajam yakni 7.1% menjadi 16.8%, dan peningkatan terus berlangsung hingga tahun 2020 menjadi 18.2%. PT Ultrajaya Milk Industry Tbk ROA periode tahun 2016 ialah 21.0%, pada tahun 2017 menurun menjadi 18.7%, dan penurunan terus berlanjut hingga 2018, yakni besaran penurunannya yakni sebesar 2.6 persen hingga menjadi 16.1%, kemudian pada tahun 2019, ROA kembali mengalami peningkatan sebesar 3.0% hingga menjadi sebesar 19.1%, dan di periode tahun 2020, kembali mengalami penurunan hingga menjadi 15.6%. Profitabilitas dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya ialah likuiditas. Likuiditas menggambarkan kesanggupan perusahaan untuk menutupi kewajiban keuangannya yang mesti segera dipenuhi. Rasio lancar (juga disebut *current ratio*) digunakan untuk mengukur likuiditas karena menggambarkan sejauh mana dimana permintaan aset yang diharapkan berupa uang tunai akan memenuhi kebutuhan kreditur jangka pendek selama periode yang sama ketika hutang jatuh tempo. Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset lancarnya untuk membayar hutang lancar.

Tabel 1. 2 Ilustrasi CR pada perusahaan manufaktur

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1.00	1.01	1.00	1.01	1.14
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2.19	2.22	5.11	4.80	4.66
PT Delta Djakarta Tbk	7.60	8.64	7.20	8.05	7.50
PT Mayora Indah Tbk	2.25	2.39	2.65	3.44	3.69
PT Siantar Top Tbk	1.65	2.62	1.85	2.85	2.41
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	4.84	4.19	4.40	4.44	2.40

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Dari ilustrasi yang dapat diamati diatas, nilai rasio lancar dari setiap entitas itu tidaklah stabil. Rasio Lancar PT Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2016 adalah 1.00, dan mengalami peningkatan menjadi 1.01 kala tahun 2017, kemudian kembali pada 1.00 pada tahun berikutnya yakni 2018, dan nilai itu meningkat lagi menjadi 1.01 di tahun 2019, peningkatan ini terus berlanjut hingga 1.14 di tahun 2020. Nilai rasio lancar tahun 2016 di PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah sebesar 2.19, kemudian angka ini meningkat menjadi 2.22 di tahun 2017. peningkatan tajam terjadi di tahun 2018 hingga menjadi 5.11, namun mengalami penurunan di tahun berikutnya menjadi 4.80, dan penurunan ini berlangsung hingga tahun 2020 menjadi sebesar 4.66. Nilai rasio lancar PT Delta Djakarta Tbk di periode 2016 adalah 7.60, kemudian besaran ini mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 1,04 hingga menjadi 8.64, namun di tahun 2018 nilai ini mengalami penurunan hingga menjadi 7.20. penurunan ini tidak bertahan lama, di tahun berikutnya tahun 2019, nilai ini kembali bertumbuh menjadi 8.05. Kemudian saat 2020, nilai ini menyusut menjadi 7.50. Besaran CR PT Mayora Indah Tbk di periode 2016 ialah 2.25, nilai ini mengalami peningkatan menjadi 2.39 di tahun 2017, dan terus saja bertumbuh menjad 2.65 di tahun 2018. peningkatan ini terus bertahan hingga di tahun 2019 dan 2020. Di tahun 2019, rasio lancar mencapai 3.44 dan mencapai 3.69 di tahun 2020. Di PT Siantar Top Tbk, besaran rasio lancar untuk tahun 2016 adalah sebear 1.65, dan di tahun 2017 meningkat menjadi 2.62. nilai ini menurun di 2017 ke titik 1.85 kemudian kembali menaik pesat di periode 2019 hingga 2.85. dan di tahun 2020, nilai ini kembali mengalami penurunan hingga menjadi 2.41. Rasio lancar tahun 2016 PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

adalah 4.84, nilai ini mengalami penurunan sebesar 0.65 hingga menjadi 4.84 di tahun 2017. angka ini kembali meningkat di tahun 2018 hingga menjadi 4.40, dan terus meningkat hingga 4.44 di tahun 2019. Namun, di tahun 2020, nilai ini mengalami penurunan pesat hingga menjadi sebesar 2.40.

Faktor yang dapat berdampak kepada profitabilitas adalah likuiditas. Rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajibannya merupakan rasio likuiditas. Utang-utang perusahaan kepada kreditur akan semakin terjamin jika rasio tersebut semakin tinggi. Rasio likuiditas yang tinggi berarti semakin bagus kinerja perusahaan, karena perusahaan akan menarik kreditor yang akan menawarkan pinjaman berjangka pendek kepada perusahaan, yang dimana pinjaman berjangka pendek tersebut akan membuat aktivitas perusahaan berjalan lancar dan seperti seharusnya akan mempengaruhi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Mahulae, 2020).

Saat menjalankan bisnis, Likuiditas tidak hanya dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi juga memberikan keuntungan besar bagi perusahaan. Beberapa manfaat likuiditas bagi perusahaan adalah likuiditas menjadi medium yang sangat cocok bagi perusahaan ketika melakukan aktivitas bisnis; likuiditas menjadi alat yang bisa diramalkan perusahaan ketika kebutuhan dana yang mendesak harus dipenuhi; likuiditas dapat membuat orang ingin terlibat. in Lebih mudah bagi nasabah perusahaan keuangan atau keuangan untuk meminjam dan menarik dana; likuiditas adalah ukuran fleksibilitas perusahaan kepada investor atau bisnis lain yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan; juga digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan atau pembayaran kewajiban keuangan jangka pendeknya

tingkat likuiditas; membantu memantau ke-efisienan modal manajemen perusahaan; dan alat untuk analisis keuangan dan interpretasi situasi keuangan jangka pendek perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat berdampak bagi profitabilitas adalah solvabilitas. Kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (utang-utang yang harus dilunasi) disebut solvabilitas. Pada saat yang sama, perbandingan antara aset perusahaan dan hutang adalah rasio solvabilitas. Jika perusahaan dilikuidasi, kita dapat menggunakan rasio solvabilitas untuk memahami sejauh mana perusahaan dapat membayar utangnya.

Tabel 1. 3 Ilustrasi DAR pada perusahaan industri

Nama Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	39.4%	42.6%	41.1%	41.0%	38.6%
PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	37.7%	35.2%	16.5%	18.8%	19.5%
PT Delta Djakarta Tbk	15.5%	14.6%	15.7%	14.9%	16.8%
PT Mayora Indah Tbk	52.0%	51.0%	51.0%	48.0%	43.0%
PT Siantar Top Tbk	50.0%	40.9%	37.4%	25.5%	22.5%
PT Ultrajaya Milk Industry Tbk	17.7%	18.9%	14.1%	14.4%	45.4%

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2016-2020

Jika perusahaan atau emiten memperoleh aktiva dimana bisa dikatakan memadai guna melunasi semua hutangnya, emiten itu dikategorikan *solvabel*. Sebaliknya sebuah perusahaan dikatakan *insolvabel* jika sebuah perusahaan tidak memperoleh uang yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Tingkat ke-solvabelan dapat dilihat melalui *debt to assets ratio*. Apabila suatu perusahaan lebih banyak memanfaatkan hutangnya daripada modalnya sendiri, maka rasio solvabilitasnya akan semakin besar karena akan bertambah tinggi biaya bunga yang mesti ditanggungnya juga, dimana hal terkait akan memberi dampak yakni adanya

penyusutan profitabilitas suatu emiten atau lebih parahnya akan menimbulkan kerugian yang besar bagi perusahaan jika hasil investasi yang didapati melalui pinjaman tidak mampu menutup beban bunga yang harus dibayar.

Dilihat melalui sajian tabel sebagaimana ada di atas, diketahui bahwa DAR emiten-emiten ini tidak stabil. DAR PT Budi Starch & Sweetener Tbk di tahun 2016 sebesar 39.4%, DAR mengalami peningkatan di tahun 2017 sebesar 3.2% sehingga menjadi 42.6%, ditahun berikutnya, DAR mengalami penurunan hingga menjadi 41.1%, dan penurunan nilai terus berlanjut hingga DAR di tahun 2019 menjadi 41.0%, dan DAR di tahun 2020 sebesar 38.6%.

Besaran tingkatan DAR PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk di periode tahun 2016 adalah 37.7%, dan mengalami penurunan di tahun 2017 hingga menjadi 35.2%. DAR kembali mengalami penurunan tajam sebesar 18.7% sehingga menjadi 16.5% di tahun 2018, dan di tahun selanjutnya DAR mengalami kenaikan hingga menjadi 18.8%, dan peningkatan terus berlanjut hingga menjadi 19.5% di tahun 2020. DAR tahun 2016 PT Delta Djakarta Tbk adalah 15.5%, dan penyusutan kembali terjadi pada periode selanjutnya hingga di titik 14.6%, DAR naik Kembali di periode 2018 hingga menyentuh besaran persentase yakni 15.7%, dan di tahun 2019, DAR kembali lagi mengalami penurunan hingga menjadi 14.9%, Nilai DAR di tahun 2020 meningkat kembali sebesar 1.9% hingga menjadi 16.8%. Di PT Mayora Indah Tbk, Nilai DAR di tahun 2016 sebesar 52.0%, dan mengalami penurunan sebesar 1.0% di tahun berikutnya, angka 51.0% ini tetap menjadi Nilai DAR di tahun 2018 sebelum kembali terjadi penyusutan persentase di tahun selanjutnya, di tahun 2019, DAR kembali pula menyusut hingga menjadi 48.0%,

dan penurunan ini terus berlanjut hingga menjadi 43.0% di tahun 2020. Nilai DAR PT Siantar Top Tbk terus mengalami penurunan dari tahun 2016 hingga tahun 2020. Di tahun 2016, DAR menunjukkan angka 50.0%, dan di tahun berikutnya, berubah menjadi angka 40.9%, dan di tahun 2018 Nilai DAR mengalami penurunan hingga menjadi 37.4%, dan kemudian menurun menjadi 25.5% di tahun 2019. Sedangkan untuk tahun 2020, Nilai DAR menunjukkan angka 22.5%. DAR bagi PT Ultrajaya Milk Industry Tbk untuk periode 2016 adalah 17.7%, dan mengalami peningkatan sebesar 1.2% hingga menjadi 18.9% periode 2017. Periode berikutnya, yakni 2018, besaran DAR melesat turun hingga menyentuh 14.1%. dan di periode berikutnya kembali mengalami peningkatan sebesar 0.3% hingga menjadi 14.4%. DAR di tahun 2020 meningkat tajam hingga menjadi sebesar 45.5%.

Investor dapat menggunakan pasar modal untuk memilih objek investasi sesuai dengan berbagai tingkat risiko dan imbal hasil yang dihadapi, dan emiten dapat menghimpun dana jangka panjang melalui pasar modal untuk mendukung kelangsungan usahanya. Seperti pasar lainnya, bursa efek mempertemukan antara pembeli dan penjual. Perbedaannya terletak di Bursa Efek Jakarta. Bursa efek memainkan peran ganda dalam kegiatan pasar modal. Sebelum berinvestasi, investor terlebih dahulu akan menganalisis kondisi keuangan sebuah perusahaan melalui laporan keuangan mereka yang dirilisnya. Salah satu cara dimana bisa dilaksanakan investor ketika proses analisis perusahaan dimana beroperasi pada bidang perbankan adalah dengan menganalisis keseluruhan komposisi laporan, yakni neraca perusahaan bank, laporan laba rugi serta laporan perubahan modal untuk memahami status atau perkembangan perusahaan bank. Untuk mengukur

status suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai nilai rasio perusahaan tersebut, antara lain rasio solvabilitas serta profitabilitas. Memungkinkan investor untuk memutuskan sesuatu secara wajar ketika membuat keputusan investasi.

Dari uraian diatas, penulis merasa perlu membuat penelitian lebih dalam terkait dengan “Analisis likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada paparan latar belakang penelitian dimana dirincikan di atas, berikutnya ialah masalah dimana teridentifikasi pada penelitian yakni:

1. Pengelolaan pemenuhan kewajiban sebuah perusahaan yang kurang efektif mengakibatkan masih adanya beberapa perusahaan yang belum menerima pelunasan dari pihak perusahaan lain.
2. Kemampuan perusahaan mencukupi segala kewajibannya masih kurang. Kewajiban yang diartikan sebagai semua utang yang mesti dilunasi.
3. Perbandingan antara aktiva perusahaan dengan utangnya tidak efektif sehingga perusahaan kurang mampu memenuhi utangnya.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah di maksud supaya penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

1. Dalam penelitian ini *return on asset* dimanfaatkan guna memperkirakan profitabilitas.
2. Dalam penelitian ini *current ratio* dimanfaatkan guna mengukur likuiditas.

3. Dalam penelitian ini *debt to assets ratio* dimanfaatkan guna mengukur solvabilitas.
4. Rentang waktu data penelitian diambil dari periode 2016 sampai dengan 2020

1.4 Rumusan Masalah

Berikutnya berupa perumusan masalah dimana disusun mengacu pada identifikasi masalah di atas yakni berupa:

1. Apakah CR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?
2. Apakah DAR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?
3. Apakah CR dan DAR secara simultan atau bersama-sama memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah dimana tertera sebelumnya, berikutnya diuraikan juga tujuan pelaksanaan penelitian, yakni berupa:

1. Mendapati informasi apakah CR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.
2. Mendapati informasi apakah DAR secara parsial memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.
3. Mendapati informasi apakah CR dan DAR secara simultan atau bersama-sama memberi dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan dimana terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Kiranya penelitian ini bisa berguna ataupun bermanfaat kepada berbagai pihak berikutnya, yakni:

1.6.1 Manfaat teoritis

Supaya peneliti lebih memahami dan mengerti pentingnya dampak likuiditas serta solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, penulis menerapkannya pada bidang pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan operasional peneliti.

1.6.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Menaikkan wawasan ataupun perluasan pandangan penulis mengenai dampak CR dan DAR pada profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian diharapkan bisa menambah referensi yakni sebagai masukan ataupun pengetahuan kepada pihak perusahaan agar bisa menggunakan likuiditas dan solvabilitas dengan baik guna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian diharapkan bisa menyalurkan informasi pada masyarakat tentang likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dalam menjalankan perusahaan real estate.

4. Bagi Universitas

Hasil penemuan penelitian diharapkan bisa menjadi literatur akademik yang bermanfaat, yang dapat dimanfaatkan menjadi acuan ataupun arahan bagi peneliti selanjutnya.